

EKSPLORASI JEJAK DAN KERAGAMAN AGAMA DI DUNIA

Laila, Nurul Hidayah, Irfan Musadat

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas
Islam Raden Rahmat Malang

nurulalzen17@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menggali jejak dan keragaman agama didunia, berfokus pada beberapa agama besar seperti Hindu, Islam, Kristen, Budha, Sikh, Zoroastrianisme, Sinti, Bahá'í, Taoisme, dan Shinto. Eksplorasinya dimulai dari agama Hindu yang memiliki tiga aspek penting: agama Weda, Brahmanisme, dan Shaktisme. Selanjutnya, agama Islam yang berasal dari Arab dan mengajarkan keimanan kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Lalu, Agama Kristen dari Israel yang percaya pada Yesus Kristus. Artikel ini juga menjelaskan agama Buddha dari India, yang memuja Buddha sebagai guru dan dewa. Agama Sikh dari India yang memuja pada Guru Nanak Dev juga termasuk dalam artikel ini. Agama Zoroastrianisme dari Iran, Sinti dari Jerman, Bahá'í dari Iran, Taoisme dari China, dan Shinto dari Jepang juga menjadi fokus penelitian ini. Artikel ini memberikan gambaran rinci tentang berbagai agama di dunia dan bagaimana keyakinan serta praktik mereka mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek budaya, sosial, dan politik. Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman agama di dunia dan kompleksitas hubungan antara keyakinan agama dan identitas pribadi dalam masyarakat multikultural.

Kata kunci: Eksplorasi, Jejak, Keragaman Agama, Dunia

ABSTRACT

This article explores the history and diversity of world religions, focusing on some of the major religions such as Hinduism, Islam, Christianity, Buddhism, Sikhism, Zoroastrianism, Sinti, Bahá'í, Taoism, and Shinto. The exploration starts from Hinduism which has three important aspects: Vedic religion, Brahmanism, and Shaktism. Next, Islam, which originated in Arabia and teaches faith in Allah and the Prophet Muhammad. Then, Christianity from Israel which believes in Jesus Christ. This article also describes Buddhism from India, which worships Buddha as a teacher and deity. The Sikh religion from India that worships Guru Nanak Dev is also included in this article. Zoroastrianism from Iran, Sinti from Germany, Bahá'í from Iran, Taoism from China, and Shinto from Japan are also the focus of this study. This article provides a detailed overview of the various religions of the world and how their beliefs and practices affect human life in various cultural, social and political aspects. It provides a better understanding of the

diversity of religions in the world and the complexity of the relationship between religious beliefs and personal identity in multicultural societies.

Keywords: Exploration, Traces, Religious Diversity, World

Pendahuluan

Agama merupakan suatu hal yang selalu ada dan akan selalu ada dalam kehidupan manusia, selalu dan dimana saja, walaupun tampilannya tidak terlalu terlihat. Fakta menunjukkan bahwa agama merupakan sumber dan kerangka peradaban manusia. Sampai saat ini, agama dipelajari oleh berbagai disiplin ilmu, dan khususnya oleh studi agama, yang bertujuan untuk mensistematisasikan dan menghimpun pengetahuan tentang berbagai agama. Upaya memahami dan menjelaskan agama secara ilmiah merupakan salah satu dari empat pertanyaan pokok yang dijawab oleh studi agama.¹

Secara umum, istilah "agama" merupakan terjemahan dari kata "religion" dalam bahasa Inggris, kata serapan dari bahasa Latin relig(are), yang berarti "mengikat". Max Muller, seorang ahli bahasa dan pelopor studi agama, mengatakan bahwa akar kata Latin dari kata "agama", yaitu religio, awalnya dipakai khusus yang berarti "pemujaan terhadap Tuhan atau dewa, perlakuan yang penuh hati-hati pada hal-hal yang ilahi, kesalehan".² Dalam bahasa Inggris, istilah *religion* sering digunakan bergantian dengan *faith* (keyakinan), *belief system* (Sistem kepercayaan), terkadang *set of duties* (Sejumlah kewajiban).

Agama mempunyai banyak arti dan definisi. Definisi agama yang paling umum adalah "keyakinan atau pemujaan terhadap Tuhan atau dewa", atau "pemujaan terhadap Tuhan atas spiritual, dan Ilahi". Agama merupakan hubungan atau ikatan antara manusia dengan Tuhan, dewa, atau spirit. Berikut beberapa contoh definisi tentang agama:³

1. Friedrich Schleiermacher in the late 18th century
"The feeling of absolute dependence".
2. Georg Wilhelm Friedrich Hegel
"The Divine Spirit becoming conscious of Himself through the finite spirit."
3. Edward Burnett Tylor in 1871

¹ Walter H Capps, *Religious Studies The Making of a Discipline*. (Minneapolis: Fortress Press, 1995), p. Xvii

² Wikipedia, *the free encyclopedia*, artikel "Religion".

³ Wikipedia, *the free encyclopedia*, artikel "Religion".

"The belief in spiritual beings".

4. Psychologist William James, in his book *The Varieties of Religious Experience*
"The feelings, acts, and experiences of individual men in their solitude, so far as they apprehend themselves to stand in relation to whatever they may consider the divine".
5. Sociologist Émile Durkheim, in his seminal book *The Elementary Forms of the Religious Life*
"Unified system of beliefs and practices relative to sacred things".
6. Paul Tillich:
"The state of being ultimately concerned" atau "The substance, the ground and the depth of man's spiritual life."

Selain pengertian dalam bahasa Inggris, juga terdapat dua kata yang berarti agama, yaitu *dharma* dari bahasa Sanskerta, dan *din/dien*, dari bahasa Arab. Sedangkan orang Hindu lebih suka menyebut agama mereka dengan istilah "*sanatana dharma*", yang sering diartikan dengan "agama abadi" atau "tradisi abadi".

Dari uraian diatas, jelas bahwa istilah "agama" mengandung makna yang bervariasi dan sesuai kepada asal pengambilan kata yang diterapkan. Adapun dalam terminologis, istilah agama didefinisikan dengan berbagai keyakinan yang berkenaan dengan adanya sebab, hakikat, serta tujuan alam semesta, lebih utama apabila diperhatikan sebagai suatu ciptaan dari kekuatan super manusia, yang selanjutnya dibarengi dengan ketaatan juga pelaksanaan amalan ritual, di samping mengandung ajaran mengenai ketentuan moral yang mengatur sikap perilaku manusia.

Para teolog muslim biasanya mendefinisikan *din/dien* atau agama seperti sejumlah prinsip yang diwahyukan Tuhan melalui para nabi-Nya yang seharusnya diikuti manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode Penelitian

Pada penelitian artikel ini tentang Eksplorasi Jejak dan Keragaman Agama Didunia, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengutamakan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Pada penyajian data dalam artikel ini penulis menggunakan penelitian pendekatan pustaka (Library research). Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peristiwa yang terjadi saat ini dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan kondisi yang sedang terjadi atau yang ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Jejak (Asal-usul) Agama Didunia

Asal usul agama dapat dilihat dari dua sudut pandang: teori perspektif dan teori evolusi. Penganut agama-agama besar dunia cenderung memandang agama dari segi perspektif atau teori wahyu, dengan mengartikan agama sebagai prinsip, nilai, dan perintah yang diturunkan oleh Tuhan. Di sisi lain, banyak peneliti studi agama Barat modern yang mencoba menjelaskan asal usul agama dari sudut pandang teori evolusi dan teori perkembangan, serta berdasarkan berbagai ilmu seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi. Pemikiran modern berasumsi bahwa umat manusia sebagai suatu gerakan menuju yang lebih baik. Menurut teori evolusi, umat manusia mengalami beberapa tingkat perkembangan intelektual. Berdasarkan teori ini, para sarjana Barat mempelajari dan membahas agama sebagai organisme yang mirip dengan dunia fisika. Faktanya, kontribusi teori evolusi terhadap munculnya studi agama begitu besar sehingga dikatakan bahwa "*Darwinism makes it possible*".⁴

Para antropolog generasi pertama memusatkan perhatian pada pertanyaan asal-usul agama dan mencapai kesimpulan yang berbeda. Menurut J. G. Frazer (1854- 1941)⁵, bahwa asal mula agama adalah magi (sihir).

Para sarjana mencoba menggali hakikat agama, ada beberapa pendapat diantaranya pendapat positif dan negative tentang agama. Salah satu pendapat positif, Friedrich Schleiermacher (1768-1834) mendefinisikan agama sebagai “perasaan ketergantungan mutlak”. Definisi ini sangat mempengaruhi pemikiran modern tentang agama. Dalam pandangannya, agama yang terdiri dari pengetahuan dan perbuatan, sebenarnya didasarkan pada “pengetahuan diri langsung” bahwa manusia bergantung sepenuhnya pada sesuatu yang tidak terbatas di luar dirinya.⁶

Pendapat negative terhadap agama antara lain diungkapkan oleh Karl Mark (1818-1883) dan Friedrich Engels (1820-1895), keduanya selalu dikaitkan dengan awal mula komunisme. Karena mereka mengalami kegagalan dan kesenjangan sosial dalam hidup, mereka menganggap agama hanyalah ilusi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Manusia yang menciptakan

⁴ *"Darwinism makes it possible"* adalah satu dari tigabelas judul bab karya Eric.J.. Sharpe, *Comparative, Religion A. History* (London: Gerald Duckworth and Company. Ltd., 1986), pp. 47-71. Isinya membahas pengaruh besar paham Darwinisme terhadap dua sisi kajian, yakni antropologi dan Studi Agama-agama

⁵ Dia merupakan seorang antropolog dan folklorist asal Inggris yang terkenal dengan karya utamanya, *The Golden Bough*

⁶ John Lyden (.ed.), *Enduring Issues in Religion*. (San Diego: Greenhaven Press, Inc., 1995), pp. 18-19

agama, bukan sebaliknya. Mereka menyatakan agama sebagai “candu masyarakat”, sejenis obat yang memberikan kebahagiaan palsu bagi masyarakat. Untuk mencapai kebahagiaan sejati diperlukan penghapusan agama. Bagi Marx, perilaku keagamaan menunjukkan bahwa emansipasi belum tercapai. Oleh karena itu, jika masyarakat ingin menikmati kebahagiaan sejati secara utuh, maka harus terbebas dari pada agama⁷.

2. Keragaman Agama Didunia

Munculnya keragaman agama didunia pasti disebabkan oleh peristiwa-peristiwa penting yang menandai lahir dan berkembangnya suatu agama. Beserta berbagai peristiwa khusus lainnya yang dimulai pada masa 500SM dimana agama-agama besar dunia seperti Buddha, Konghucu, Kristen, dan Islam mulai muncul. Berikut ini kronologi munculnya keragaman agama:

a. 600 SM – 250 SM

Munculnya Mahavira dan lahirnya agama Jain (599-527 SM). Munculnya Lao Tze, penulis kitab Tao Te Ching dan pendiri agama Taoisme (600-400 SM). Kelahiran pangeran Siddharta Gautama, pendiri agama Buddha (563 SM). Kelahiran Kong Fu Tze, pendiri agama Konfusianisme (551 SM). Berkembangnya agama Zoroastrianisme/ Majusi di Persia atau Iran (440 SM). Berkembangnya Theravada Buddhisme yang dibawa ke Sri Lanka oleh Arya Mahindra (300 SM). Penyelenggaraan Dewan Buddha yang Ketiga (250 SM).

b. Abad ke-2 SM sampai abad ke-4 Masehi

Naskah Alkitab Ibrani tertua sekitar abad 2 SM (150 SM). Patanjali menulis kitab Yoga Sutra yang menjadi teks dasar bagi ajaran dan disiplin Yoga (100 SM-500 CE). Pompey menjajah Yerusalem dan menjadikan Yudea sebagai bagian dari wilayah kerajaan Romawi (63 SM). Perkiraan kerangka waktu kehidupan Yesus dari Nazaret, pendiri sekaligus tokoh sentral dalam agama Kristen (7 SM - 36 CE). Dewan Yerusalem dilaksanakan (50-62). Pengepungan Yerusalem dan Penghancuran Bait Allah (70). Gnostisisme Manichaeen didirikan oleh Mani (220). Berkembangnya peradaban Maya di benua Amerika (250-900). Dikeluarkannya Dekrit Milan, sebuah dekrit tentang toleransi agama di kekaisaran Romawi. Konsili Elanmenis yang pertama, Dewan Nicaca, pembentukan dan penetapan doktrin-doktrin penting dalam agama Kristen (325). Catatan tertua dari teks-teks Alkitab dalam terjemahan Yunani (Septuaginta) pada abad ke-4 (Codex Sinaiticus) (350). Theodosius I

⁷ *Walter Capps, Religious Studies..., hlm. 38*

menyatakan Kristen doktrin Nicene sebagai agama negara Kekaisaran Romawi (380). Konsili Ekumenis Kedua, Konsili Konstantinopel, mengukuhkan pengakuan iman Nicea dan menyangkal kepercayaan (381). Kristen Arianisme dan Macedonianism: Sinode Hippo, pertama kalinya dibentuk dewan uskup Kristen awal (393).

c. Abad Pertengahan (Abad 5 sampai Abad ke-15)

Abad 5 sampai abad 9

Kekaisaran Romawi Barat mulai mengalami kemunduran, awal dari Abad Kegelapan (410). Gereja Timur Asiria resmi memisahkan diri dari Tahta Antiokhia dan Gereja Syria Barat (424). Konsili Ekumenis Ketiga, Konsili Efesus, mengukuhkan kembali doktrin Nicea dan menanggapi ajaran kontroversial Nestorius dari Konstantinopel (431). Dewan Ekumenis Keempat, Konsili Chalcedon menolak doktrin Eutikui dari monofisitisme dan mengangkat keuskupan Konstantinopel dan Yerusalem dengan status patriarkat (451). Konsili Ekumenis Kelima, Konsili Konstantinopel II tidak mengakui tiga hab sebagai Nesorian dan menguruk Origen dari Alexandria (553). Jangka kehidupan Nabi Muhanunad ibnu ‘Abdullah pendiri dan tokoh sentral dalam agama Islam (570-632). Khulafaur Rasyidin menaklukkan Persia, Mesir, Irak dan membawa Islam ke berbagai daerah (632-661). Ayat-ayat al-Qur'an disusun dalam bentuk sebuah kitab pada masa Khalifah ketiga, Usman ibn Affan (650) . Kekhalifahan Umayyah menaklukkan Afrika Utara, Spanyol, Asia Tengah dan membawa Islam ke berbagai wilayah (661-750). Konsili Ekumenis Keenam, Dewan Ketiga Konstantinopel, menolak Monotelitisme dan Monoenergism. Pada masa ini juga terjadi sekitar 680 perpecahan antara sekte Syiah dan Sunni dalam Islam (680-681). Penulisan Kojiki, teks tertua agama Shinto (712). Awal migrasi kaum Majusi/Zoroaster dari Persia ke India karena penaklukan yang dilakukan kaum Muslim (716-936). Konsili Ekumenis Ketujuh, Konsili Nicea II (787). Masa kehidupan Sultan Harun Al Rasyid dimana pemerintahan Islam di Baghdad mencapai puncak kejayaannya (789-809).Jangka kehidupan Adi Shankara, penyusun doktrin Hindu Advaita Vedanta (788-820).

Abad 10 sampai abad 15

Perang Salib pertama antara kaum Muslim Arab dan Kristen Eropa terjadi (1095-1099). Perang Salib kedua dilancarkan sebagai respons atas jatuhnya County Edessa (1147-1149). Perang Salib Ketiga, para pemimpin Kristen Eropa berursha merebut kembali Yerusalem dari Saladin, panglima pasukan muslim (1189-1192). Perang Salih Keempat berlangsung (1199-

1204). Kesultanan Islam di Delhi, India didirikan (1206). Perang Salib Albigensian berlangsung di Occitania, Eropa (1209-1229). Gereja mencoba Perang Salib Kelima (1217-1221). Nichiren Daishonin pendiri sekte Nichiren Buddhisme di Jepang lahir (1222-1282). Perang Salib Keenam terjadi (1228-1229). Yerusalem bergolak, hampir mengakibatkan terjadinya Perang Salib Ketujuh (1244). Hulagu Khan menaklukkan wilayah Asia Barat Daya dan menghancurkan Kota Baghdad dan membantai penduduknya (1258). Perang Salib Kedelapan sempat direncanakan (1270). Perang Salib Kesembilan batal terjadi (1271-1272). Paus Yohanes XXII memulai dasar bagi terjadinya masa perburuan dan penganiayaan terhadap para pelaku mistisisme dan okultisme (dengan mendakwa mereka sebagai ahli sihir hitam) (1320). Jangka kehidupan Guru Nanak, pendiri agama Sikh (1469-1539). Berdirinya Kesultanan Demak, kerajaan Islam pertama di Jawa, Indonesia (1475). Paus Innocent VIII memulai aksi perburuan terhadap "para penyihir" (1484). Agama asli Afrika dibawa ke benua Amerika, dengan adanya migrasi paksa sebagai budak (1500). Martin Luther memelopori Gerakan Reformasi Protestan. Kekaisaran Katolik Spanyol menyebarkan dan mendorong lembaga-lembaga misi dan Inkuisisi (1517). Pembantaian Vassy, percikan awal dari serangkaian Perang Agama yang terjadi di Prancis (1562).

d. Awal Era Modern dan Era Abad Modern (abad 16 sampai abad 20)

Abad 16 sampai abad 18

Galileo Galilei dihukum oleh Gereja karena merumuskan teori Heliosentris (matahari sebagai pusat tata surya) (1633). Kematian Guru Gobind Singh Ji, guru Sikh terakhir, yang sebelum kematiannya telah melembagakan kitab suci Sikh, yaitu Guru Granth Sahib Ji sebagai Guru yang kekal bagi kaum Sikh (1708). Baron d'Holbach menerbitkan "The System of Nature" yang dianggap sebagai pernyataan pertama ateisme di Barat (1770). Kebebasan dalam hak beragama yang diabadikan dalam Bill of Rights dimasukkan ke dalam konstitusi Amerika Serikat yang kemudian membentuk pemerintahan sekuler awal dan berpengaruh di dunia (1791).

Abad 19 sampai abad 20

Masa kehidupan Siyyid Ali Shirazi Muhammad, pendiri agama Babisme (1819-1850). Masa kehidupan Bahá'u'lláh, pendiri agama Baha'i (1817-1892). The Latter Day Saint Movement (sekte Mormonisme dalam Kristen) didirikan oleh Joseph Smith, Jr (1830). Masa Kehidupan Mirza Ghulam Ahmad, pendiri sekte Ahmadiyah dalam Islam (sebagian umat

Islam menganggap Ahmadiyah sebagai agama baru di luar Islam) (1835-1908). Masa kehidupan Ramakrishna, guru spiritual terkenal dari Bengal, India (1836-1886). Theosophical Society (pelopor spiritualisme modern dan New Age) didirikan di New York oleh Madame Helena Petrovna Blavatsky dan Henry Steel Olcott (1875). Buku "The Secret Doctrine" yang berisi rahasia-rahasia mistik diterbitkan (1888). Pidato pertama Swami Vivekananda di Parlemen Agama-Agama Dunia, Chicago yang membawa (1893). Berdirinya Republik Islam di Iran dan kampanye Revolusi Islam oleh Imam Khomeini (1979). Lu Sheng Yen mendirikan True Buddha School (Vajrayana/Tibetan) (1980). Uni Soviet runtuh yang memungkinkan kebangkitan keagamaan di Eropa Timur (1989). Terjadi gerakan rekonstruksi pagan Eropa (Celtic, Hellenic, Roman, Slavia, Baltik, Finlandia, dan lain-lain) (1990). Li Hongzhi mendirikan Falun Gong, gerakan spiritual melalui disiplin Qigong (1992).

e. Abad ke-21

Osama bin Laden, pemimpin Al Qaeda memimpin dan menyerukan gerakan terorisme global dengan menggunakan isu-isu agama (2001). Satu-satunya Kerajaan Hindu di dunia, Nepal, menjadi negara sekuler setelah menyatakan diri sebagai negara Republik (2008). Abu Bakar al Baghdadi, pemimpin teroris Al Qaeda di Irak mendirikan ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) memicu ketegangan baru di wilayah Timur Tengah (2013).

Secara garis besar perkembangan berbagai agama bisa dibagi dalam beberapa fase seperti berikut ini:

1. Periode Aksial (900-200 SM) dimana pada periode ini dasar-dasar spiritual manusia diletakkan secara simultan dan independen. Banyak tradisi spiritual dan filsafat yang muncul dan mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk monoteisme di Persia dan Kanaan, Platonisme di Yunani, Buddha, dan Jainisme di India, dan Konghucu serta Taoisme di Cina. Ide-ide ini kelak akan menjadi semakin melembaga dan terorganisir seiring dengan waktu.
2. Periode Pertengahan (500-1500 M) dimana agama-agama semakin berkembang dan meluas ke berbagai wilayah di dunia seperti Kristenisasi di dunia Barat/Eropa, misi penyebaran Buddha ke Asia Timur dan penyebaran Islam di seluruh Timur Tengah, Asia Tengah, Afrika Utara dan sebagian Eropa dan India. Selama Abad Pertengahan ini juga terjadi banyak konflik horizontal yang dikarenakan pengaruh perbedaan agama dan

kepentingan politik seperti Islam dengan Zoroaster/Majusi selama masa penaklukan Islam di Persia, Kristen dengan Islam selama perang Bizantium dengan Arab, sembilan episode Perang Salib. Reconquista, perang Ottoman di Eropa, Inkuisisi di Spanyol, Muslim dengan kaum Hindu dan Sikh selama penaklukan Muslim di anak benua India dan sebagainya.

3. Periode Modern (1500 M - sekarang) dimana pengaruh agama mengalami perkembangan, fluktuasi, perpecahan hingga kemunduran karena berkembangnya era Renaissance/pencerahan ilmu pengetahuan. Kolonisasi Eropa selama abad 15 sampai abad ke 19 yang mengakibatkan penyebaran agama Kristen ke Sub-Sahara Afrika, Amerika, Australia, dan Filipina. Penemuan mesin cetak di abad ke-15 oleh Gutenberg yang memainkan peran penting dalam penyebaran Reformasi Protestan yang diikuti dengan terjadinya perang agama yang berujung pada Perang 30 Tahun di Eropa tahun 1618-1648 antara pengikut Protestan dan Katolik. Abad ke 18 juga menjadi awal bagi sekularisasi di Eropa yang semakin mendapatkan momentum setelah Revolusi Prancis. Akhir abad ke-20 pengaruh agama semakin menurun di sebagian besar wilayah Eropa. Pada abad ke-20, rezim Komunis Eropa Timur dan Cina Komunis yang mengkampanyekan paham anti-agama. Sejumlah besar gerakan-gerakan keagamaan baru juga muncul pada abad ke-20, yang sebagian bercorak sinkretisme, Fanatisme, radikalisme bahkan terorisme dengan isu agama juga muncul pada periode ini. Pada saat yang sama orang yang mengaku sebagai non religius juga berkembang semakin banyak.⁸

Kesimpulan

Agama mempunyai banyak arti dan definisi. Definisi agama yang paling umum adalah "keyakinan atau pemujaan terhadap Tuhan atau dewa", atau "pemujaan terhadap Tuhan atas spiritual, dan Ilahi". Agama merupakan hubungan atau ikatan antara manusia dengan Tuhan, dewa, atau spirit.

Dapat disimpulkan juga bahwa asal-usul agama dilihat dari dua sudut pandang: perspektif dan evolusi. Agama dipandang sebagai prinsip yang diturunkan oleh Tuhan atau sebagai organisme yang berkembang seiring dengan perkembangan intelektual manusia. Pendapat positif

⁸ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia* (Yogyakarta: Narasi, 2020).

dan negatif tentang agama juga mencerminkan pandangan yang beragam terhadap keberadaannya

Perkembangan agama secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut. Sepanjang sejarah, telah berkembang agama dunia, dimulai dari agama kuno seperti agama Mesir dan Yunani dan diakhiri dengan munculnya agama besar seperti Hindu, Budha, dan Agama. Yudaisme, Kristen, Islam. Setiap agama memiliki ajaran dan praktik unik yang memengaruhi budaya dan sejarah masyarakat di seluruh dunia. Agama-agama tersebut berkembang, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan berperan penting dalam kehidupan manusia.

Daftar Pustaka

<http://repository.uinsu.ac.id/10236/1/diktat.pdf>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Religion>

Zazuli, Mohammad, *Sejarah Agama Manusia* (Yogyakarta: Narasi, 2020)